

ISSN 2354-7200 (cetak)
ISSN 2621-2013 (daring)

Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Sirok Bastra Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan	Volume 6	Nomor 1	Hlm. 1—115	Pangkalpinang, Juni 2018	P-ISSN 2354-7200 E-ISSN 2621-2013
---	----------	---------	---------------	-----------------------------	--

KANTOR BAHASA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Jurnal ini merupakan wadah informasi kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya yang memuat hasil penelitian, studi kepustakaan, dan tulisan ilmiah bidang kebahasaan dan kesastraan serta pengajarannya. Sirok Bastra terbit dua kali setahun, yakni Juni dan Desember; terbit sejak Juni 2013 (cetak) dan Juni 2018 (cetak dan daring).

Penanggung Jawab

Kepala Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung (Drs. Hidayatul Astar, M.Hum.)

Mitra Bestari

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.	Universitas Negeri Semarang
Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A.	Universitas Negeri Medan
Prof. Suwardi Endraswara, M.Hum.	Universitas Negeri Yogyakarta
Dr. Felicia Nuradi Utorodewo, M.Hum.	Universitas Indonesia
Dr. Pujiharto, M.Hum.	Universitas Gadjah Mada
Dr. Katubi	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Yulitin Sungkowati, M.Hum.	Balai Bahasa Jawa Timur
Nazarudin, M.A.	Universitas Indonesia

Pemimpin Redaksi

Prima Hariyanto

Penyunting

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.	STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung
Dwi Oktarina, S.S.	Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung
Hotnida Novita Sary, M.Hum.	Editor Bahasa PT Liputan Enam Dot Com
Edwin Dwijaya, S.S.	Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung

Desain Grafis

Feri Pristiawan, S.S.

Pengatak

Dewi Septi Kurniawati, S.Kom.

Alamat Redaksi dan Penerbit

Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung
Kompleks Perkantoran dan Permukiman Terpadu Pemerintah Provinsi Kep. Bangka Belitung
Jalan Pulau Bangka, Airitam, Kota Pangkalpinang, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
Telepon (0717) 438455, Faksimile (0717)9103317
Laman: <http://sirokbastra.kemdikbud.go.id/>
Pos-el: sirokbastra@kemdikbud.go.id, sirokbastra@gmail.com

Pemuatan suatu tulisan dalam jurnal ini tidak berarti redaksi menyetujui isi tulisan tersebut.

Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis. Tulisan telah ditinjau dan diulas oleh mitra bestari. Setiap karangan dalam jurnal ini dapat diperbanyak setelah mendapat izin tertulis dari penulis, redaksi, dan penerbit.

PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Pemilik dan Pencipta semesta ini yang memiliki kuasa atas diri-Nya sendiri. Dialah Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Volume 6 Nomor 1 Jurnal Sirok Bastra Tahun 2018 dapat terbit meskipun terlambat satu bulan.

Pada edisi ini dimuat sembilan tulisan, yakni lima tulisan kebahasaan, tiga tulisan kesastraan, serta satu tulisan pengajaran bahasa dan sastra.

Dalam penelitiannya, Jumani mendeskripsikan struktur dan nilai moral pantun pada rubrik "Bujang Besaot" untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Berdasarkan hasil penelitian, pantun pada rubrik "Bujang Besaot" didominasi tema percintaan dan rima akhir dengan pola rima a b a b. Citraan visual dan nilai moral persahabatan adalah unsur yang mendominasi pantun rubrik "Bujang Besaot". Berdasarkan analisis struktur dan nilai moral, pantun rubrik "Bujang Besaot" dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Dalam tulisannya, Wahyu Heriyadi membahas politik teror gotik-postmodern dan representasi disabilitas dalam Ular di Mangkuk Nabi karya Triyanto Triwikromo. Pada buku ini, jalinan cerita dengan susunan kerumitan, teror, erotika, metafiksi, mistik, ruang tafsir pembaca yang dibuyarkan. Cerita ini menawarkan sebuah pengalaman baru bagi pembacanya, politik teror gotik-postmodern. Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa Triyanto Triwikromo membawa politik teror melalui genre gotik-postmodern kepada pembaca, di dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi.

Dalam kajiannya, Sakila membahas penerapan metode latihan (drill) dalam pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (drill) dapat diterapkan pada pembelajaran materi pokok meresensi buku pengetahuan. Penerapan metode ini memungkinkan para siswa melatih dirinya sendiri menulis resensi buku pengetahuan dan menemukan sendiri informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam penelitiannya, Bram Denafri membahas struktur informasi yang dikemas dalam konstruksi gramatikal kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa unsur topik kalimat tunggal bahasa Indonesia dapat diisi oleh subjek dan keterangan. Topik dapat dibubuhi penanda berupa penanda demonstratif, seperti leksikal ini dan itu yang berkaitan dengan konteks. Pemarkah takrif ini dan itu menjadikan topik bersifat terbatas, struktur fokus-praanggapan dalam kalimat tunggal bahasa Indonesia terdapat tiga jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus kalimat, struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat. Struktur fokus-praanggapan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia terdapat dua jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat.

Dalam kajiannya, Ni Nyoman Ayu Suciartini membahas pemertahanan bahasa Bali dalam parodi "Hai Puja". Video parodi "Hai Puja" telah ditonton ribuan masyarakat sebagai salah satu media yang memiliki kedudukan strategis dan potensial dalam usaha pembinaan serta pengembangan bahasa Bali sejak usia dini. Berdasarkan analisis, ditemukan faktor sosiolinguistik yang memengaruhi pemertahanan bahasa Bali dalam parodi "Hai Puja" ini, yaitu (1) loyalitas terhadap bahasa Ibu, (2) sikap bahasa golongan muda, serta (3) penggunaan media sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam tulisannya, Rissari Yayuk membahas makna implikatur percakapan tuturan enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka dalam bahasa Banjar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga manifestasi melecehkan muka pada tuturan enyekan dalam bahasa Banjar dengan sinis, dengan kata-kata kasar, dan ejekan. Makna implikatur meliputi makna memerintah berkategori melecehkan muka dengan kata sinis dan kasar; makna implikatur melarang berkategori melecehkan muka dengan sinis dan kasar; dan makna implikatur penegasan dengan ejekan.

Dalam artikelnya, Hestiyana membahas bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan berkaitan dengan ejaan, pilihan kata atau diksi, dan unsur serapan dari bahasa asing.

Dalam tulisannya, Desi Wulandari mengkaji keterkaitan pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis esai.

Dengan menggunakan metode konstruktivisme, peserta didik dapat membangun atau menyusun ide baru berdasarkan pengalaman dari pembelajaran puisi menjadi esai. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide baru dari pembelajaran puisi menjadi esai.

Dalam kajiannya, Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, dan Bakti Sutopo mendeskripsikan nilai filosofis yang terkandung dalam seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan seni Kethek Ogleng mengandung filsafat yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Jawa. Hal filosofis tersebut menyangkut manusia sebagai individu maupun makhluk sosial.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah bersedia menerbitkan karya mereka pada edisi ini. Para penulis merupakan peneliti, pakar, dosen, dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan instansi. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para mitra bestari kami yang telah memberi ulasan terhadap tulisan-tulisan yang masuk ke redaksi.

Demi memenuhi keberagaman isi dan penulis, Sirok Bastra membuka kesempatan bagi para peneliti dan penulis menyampaikan hasil penelitian dan pemikiran mutakhir dalam bidang kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya.

Pangkalpinang, Agustus 2018

Redaksi

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
KUMPULAN ABSTRAK	iv
ABSTRACT COLLECTIONS	ix
STRUKTUR DAN NILAI MORAL PANTUN PADA RUBRIK “BUJANG BESAOT” SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR (Structure and Moral Value of Pantun at Rubric “Bujang Besaot” and Its Utilization as Literature Materials) Jumani.....	1—21
POLITIK TEROR GOTIK-POSTMODERN DAN REPRESENTASI DISABILITAS DALAM ULAR DI MANGKUK NABI (Gothic-Postmodern Political Terror and Disability Representation on “Ular di Mangkuk Nabi”) Wahyu Heriyadi	23—28
PENERAPAN METODE LATIHAN (DRILL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI BUKU PENGETAHUAN (Application of Drill Method in Learning of Writing Knowledge Book Review) Sakila	29—42
STRUKTUR INFORMASI KALIMAT BAHASA INDONESIA (Information Structure of Indonesian Sentence) Bram Denafri.....	43—49
PEMERTAHANAN BAHASA BALI DALAM PARODI “HAI PUJA” (Defense of Balinese Language in Parody “Hai Puja”) Ni Nyoman Ayu Suciartini.....	51—65
MAKNA IMPLIKATUR PERCAKAPAN TUTURAN ENYEKAN SEBAGAI MANIFESTASI MELECEHKAN MUKA DALAM BAHASA BANJAR (The Meaning of Speech Implicature of Enyekan Statement as Manifestation of Face Harassment in Banjar Language) Rissari Yayuk	67—79
BENTUK KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN IKLAN MEDIA LUAR RUANG DI KOTA PELAIHARI (The Form of a Language Error in the Writing of Outdoor Media Advertising in Pelaihari City) Hestiyana	81—92
PEMBELAJARAN PUISI MELALUI METODE KONSTRUKTIVISME BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS (Poetry Learning by Conducting Character Based Constructivism Method to Enhance Writing Skill) Desi Wulandari.....	93—104
FILOSOFI JAWA DALAM SENI KETHEK OGLENG DESA TOKAWI, KECAMATAN NAWANGAN, KABUPATEN PACITAN (Javanese Philosophy in Kethek Ogleng Art of Tokawi Village, Nawangan District, Pacitan Regency) Agoes Hendriyanto, dkk.	105—115

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Jumani (SMA Negeri 1 Pangkalpinang)

“Struktur dan Nilai Moral Pantun “Bujang Besaot” serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 1—21

Pantun sebagai salah satu karya sastra dapat dikaji dari berbagai aspek. Pantun dapat dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna dan mengandung nilai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan nilai moral pantun pada rubrik “Bujang Besaot” untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar harian Bangka Pos terbitan Juni--September 2008. Data penelitian berupa data tulis. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka dengan teknik baca dan catat. Dalam analisis data, metode yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, pantun pada rubrik “Bujang Besaot” didominasi tema percintaan dan rima akhir dengan pola rima a b a b. Citraan visual dan nilai moral persahabatan adalah unsur yang mendominasi pantun rubrik “Bujang Besaot”. Berdasarkan analisis struktur dan nilai moral, pantun rubrik “Bujang Besaot” dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Kata Kunci: pantun, nilai moral, bahan ajar, struktur pantun

Wahyu Heriyadi (Penerbit Vidya Mandiri)

“Politik Teror Gotik-Postmodern dan Representasi Disabilitas dalam Ular di Mangkuk Nabi”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 23—28

Sastra bergenre gotik ternyata mampu menyedot pembaca, seperti novel-novel karya Abdullah Harahap pada 1970—1980. Namun, muncul kontroversi berkepanjangan untuk menyebut karya sastra gotik sebagai sebuah genre yang patut dikaji dan diapresiasi para pengkritik sastra di Indonesia. Sebab, moralitas yang disajikan melalui karya sastra justru dapat dilakukan dengan hal-hal yang berbanding terbalik dengan kaidah moralitas yang mestinya berlaku. Oleh karena itu, kritik sastra gotik semakin mendapat ruang untuk membedah sebuah karya sastra, terlebih lagi dengan kehadiran alat analisis melalui pendekatan gotik-postmodern. Pendekatan gotik-postmodern dan disabilitas dipakai untuk membongkar segala aspek dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi karya Triyanto Triwikromo. Pada buku ini, jalinan cerita dengan susunan kerumitan, teror, erotika, metafiksi, mistik, ruang tafsir pembaca yang dibuyarkan. Cerita ini menawarkan sebuah pengalaman baru bagi pembacanya, politik teror gotik-postmodern. Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa Triyanto Triwikromo membawa politik teror melalui genre gotik-postmodern kepada pembaca, di dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi.

Kata kunci : politik teror, gotik-posmodern, disabilitas

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Sakila (SMP Negeri 2 Singkawang)

"Penerapan Metode Latihan (Drill) dalam Pembelajaran Menulis Resensi Buku Pengetahuan"
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 29—42

Metode sangat penting dan harus dimiliki oleh guru sebelum memasuki ruang belajar. Hal ini disebabkan karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai tujuan pendidikan dan keberhasilan sebuah pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam proses dan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kompetensi guru berbanding lurus dengan prestasi siswa. Tujuan penulisan ini adalah untuk memberi sumbangan pemikiran dan gagasan, dan langkah-langkah penerapan metode latihan (drill) dalam pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (drill) dapat diterapkan pada pembelajaran materi pokok meresensi buku pengetahuan. Siswa ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Kesimpulan akhir dapat disampaikan bahwa dengan penerapan metode latihan (drill) memungkinkan para siswa melatih dirinya sendiri menulis resensi buku pengetahuan dan menemukan sendiri informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: metode latihan (drill), pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan,

Bram Denafri (Universitas Pamulang)

"Struktur Informasi Kalimat Bahasa Indonesia"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 43—49

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan struktur informasi yang dikemas dalam konstruksi gramatikal kalimat bahasa Indonesia. Struktur informasi memperhatikan bentuk ujaran dalam hubungannya dengan asumsi penutur dan pendengar. Asumsi ini berhubungan dengan bentuk teks yang diproduksi dan bentuk dasar tertentu yang dipilih oleh penutur dan mitra tutur. Semua hal tersebut tercermin dalam struktur gramatikal kalimat. Analisis data dilakukan menggunakan metode agih. Teknik yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung, teknik lesap dan teknik baca markah. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa unsur topik kalimat tunggal bahasa Indonesia dapat diisi oleh subjek dan keterangan. Topik dapat dibubuhi penanda berupa penanda demonstratif, seperti leksikal ini dan itu yang berkaitan dengan konteks. Pemarkah takrif ini dan itu menjadikan topik bersifat terbatas, struktur fokus-praanggapan dalam kalimat tunggal bahasa Indonesia terdapat tiga jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus kalimat, struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat. Struktur fokus-praanggapan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia terdapat dua jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat

Kata kunci: struktur informasi, bahasa Indonesia.

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Ni Nyoman Ayu Suciartini (STMIK STIKOM Bali)

“Pemertahanan Bahasa Bali dalam Parodi ‘Hai Puja’”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 51—65

Berkembangnya teknologi memberi pengaruh tersendiri bagi pemakaian bahasa, terutama bahasa daerah. Bahasa Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa daerah harus terus produktif dan dikenalkan dengan cara-cara kekinian untuk tetap bertahan pada generasi milenial. Kemunculan saluran Youtube dalam bentuk parodi “Hai Puja” penting diapresiasi sebagai salah satu media pemertahanan bahasa Bali. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan kalimat berbahasa Bali dalam video parodi “Hai Puja” yang telah ditonton ribuan masyarakat sebagai salah satu media yang memiliki kedudukan strategis dan potensial dalam usaha pembinaan serta pengembangan bahasa Bali sejak usia dini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiolinguistik, yaitu teori pergeseran dan pemertahanan bahasa. Metode yang digunakan adalah metode simak, metode cakap, dan metode wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada faktor sosiolinguistik yang memengaruhi pemertahanan bahasa Bali dalam parodi hai puja ini, yaitu 1) loyalitas terhadap bahasa Ibu, 2) sikap bahasa golongan muda, serta 3) penggunaan media sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Hai Puja, pemertahanan bahasa Bali

Rissari Yayuk (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan)

“Makna Implikatur Percakapan Tuturan Enyekan sebagai Manifestasi Melecehkan Muka dalam Bahasa Banjar”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 67—79

Tuturan enyekan pada bahasa Banjar berfungsi sebagai ungkapan untuk mematahkan pembicaraan orang lain. Tuturan ini merupakan salah satu manifestasi ketidaksantunan berbahasa yang berwujud melecehkan muka dengan ragam makna implikatur. Penelitian ini mengkaji (1) bagaimana manifestasi melecehkan muka dalam kalimat enyekan pada bahasa Banjar; dan (2) apa saja konteks implikatur enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka pada Bahasa Banjar. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan manifestasi melecehkan muka dalam kalimat enyekan pada bahasa Banjar serta memaparkan konteks implikatur enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka pada bahasa Banjar. Data diambil di Desa Bincau, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Metode pengumpulan data penelitian adalah pengamatan langsung dengan teknik catat. Data dikaji berdasarkan teori pragmatik. Metode analisis data menggunakan deskriptif analitik dan teknik interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga manifestasi melecehkan muka pada tuturan enyekan dalam bahasa Banjar dengan sinis, dengan kata-kata kasar, dan ejekan. Selanjutnya, makna implikatur percakapan tuturan enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka dalam bahasa Banjar meliputi makna memerintah berkategori melecehkan muka dengan kata sinis dan kasar. Berikutnya, makna implikatur melarang berkategori melecehkan muka dengan sinis dan kasar. Terakhir makna implikatur penegasan dengan ejekan.

Kata Kunci: linguistik, implikatur, bahasa Banjar

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Hestiyana (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

“Bentuk Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Iklan Media Luar Ruang di Kota Pelaihari”
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 81—92

Penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari masih ditemukan banyak kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dengan memfokuskan perhatian pada bahasa dan menggambarkan apa adanya suatu bahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung (pengamatan), teknik catat, dokumentasi, dan sampling bertujuan. Hasil penelitian menunjukkan bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari, sebagai berikut: 1) ejaan, yang mencakup (a) pemakaian huruf kapital, (b) penulisan kata, yakni penulisan kata depan dan penulisan singkatan dan akronim, serta (c) pemakaian tanda baca, yakni tanda baca titik dan tanda baca koma; 2) pilihan kata atau diksi; dan 3) unsur serapan dari bahasa asing.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, penulisan, media luar ruang

Desi Wulandari (SMA Plus Bahrul Ulum Islamic Centre-Sungailiat)

“Pembelajaran Puisi melalui Metode Konstruktivisme Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis”
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 93—104

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis esai. Puisi sebagai salah satu bentuk sastra mempunyai peran sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah semangat kebangsaan. Melihat video puisi, memaknai puisi, dan menulis esai dengan tema semangat kebangsaan dapat menumbuhkan karakter tersebut. Dengan menggunakan metode konstruktivisme, peserta didik dapat membangun atau menyusun ide baru berdasarkan pengalaman dari pembelajaran puisi menjadi esai. Langkah-langkah pembelajaran melalui metode konstruktivisme adalah (1) orientasi, (2) elisitasi, (3) restrukturisasi ide, (4) penggunaan ide, dan (5) review ide. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari pendahuluan, perencanaan, tindakan, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif atau nonstatistik. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide baru dari pembelajaran puisi menjadi esai. Pada siklus 1 hanya 8 peserta didik yang melampaui KKM dengan rata-rata 76, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan, yakni seluruh peserta didik mendapatkan nilai melampaui KKM dengan rata-rata 83. Dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter direkomendasikan dapat meningkatkan keterampilan menulis esai.

Kata kunci: karakter, puisi, konstruktivisme, menulis

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, Bakti Sutopo (STKIP PGRI Pacitan)

“Filosofi Jawa dalam Seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 105—115

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai filosofis yang terkandung dalam seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Seni Kethek Ogleng merupakan satu-satunya seni yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tokawi. Keberadaan seni tersebut sekarang dikenal di beberapa kalangan dan telah dikelola secara baik oleh Sukisno dengan mendirikan Paguyuban Condro Wanoro sebagai wadah untuk melestarikan sekaligus memasyarakatkan seni yang dikreasi oleh Sutiman. Seni Kethek Ogleng berbasis nilai yang ada di sekitar masyarakat sehingga filosofi yang dimaksud adalah filosofi masyarakat Jawa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Adapun analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan seni Kethek Ogleng mengandung filsafat yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Jawa. Hal filosofis tersebut menyangkut manusia sebagai individual maupun sosial. Secara individu, segi filosofis mengajarkan hakikat manusia, tata cara manusia berkegiatan dalam kehidupan, dan mengajarkan hidup hemat sebagaimana prinsip orang Jawa. Adapun dimensi sosial menekankan pentingnya relasi antarmanusia dilaksanakan secara baik dan damai serta menghindarkan diri dari ketegangan dan konflik agar terjalin hubungan yang harmonis sebagaimana manusia dititahkan sebagai makhluk yang berpikir dan berbudaya serta sebagai salah satu entitas dalam kesemestaan.

Kata kunci: seni, Kethek Ogleng, filosofis, manusia, masyarakat Jawa

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Jumani (SMA Negeri 1 Pangkalpinang)

"Structure and Moral value of Pantun at Rubric of "Bujang Besaot" and Its Utilization as Literature Materials"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 1—21

Pantun is one of the literature works which can be reviewed from various aspects. Pantun can be reviewed as a meaningful and valuable structure. The aimed of study to describe the structure and the moral value at pantun in rubric of "Bujang Besaot" for literature material at Senior High School level. Source of data This research is Bangka Pos daily newspaper published during June-September 2008. Research data in the form of written data. The data collection of this research is done by using literature study method by reading and writing technique. In analyzing the data, the method used is descriptive method with qualitative approach. Based on the results of research, pantun on rubric "Bujang Besaot" are dominated by the theme of romance and rhyme end with the pattern of rhyme a b a b. Visual imagery and moral values are dominant in pantun "Bujang Besaot". The use of analysis and moral values, pantun rubric "Bujang Besaot" can be used as an alternative literary materials in Senior High School.

Keywords: pantun, moral values, teaching materials, structure of pantun

Wahyu Heriyadi (Penerbit Vidya Mandiri)

"Gothic-Postmodern Political Terror and Disability Repretentation on "Ular di Mangkuk Nabi "

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 23—28

Gothic literature apparently is able to attract the public, for example through the novels by Abdullah Harahap during 1970—1980s. But, the controversy appears to call the work of gothic literature as a genre that should be studied and appreciated by the literary critics in Indonesia. It is because the morality which is presented through literary works can be done with things that are inversely proportional to the rules of morality that should apply. Because of that, the critique of gothic literature increasingly got the space to dissect a literary work, even more so with the presence of analytical tools through the postmodern gothic approach. Postmodern gothic approach and disability are used to dismantle the entire aspect in stories collection of Ular di Mangkok Nabi by Triyanto Twikromo. In this book, the fabric of stories with complexity, terror, erotica, metaphysic, mystic, interrupted reading spaces. This story offers a new experience for its readers, gothic postmodern political terror. In conclusion, Triyanto Triwikromo brings political terror through gothic postmodern genre to the readers in stories collection of Ular di Mangkuk Nabi.

Keywords: political terror, gothic-postmodern, disability

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Sakila (SMP Negeri 2 Singkawang)

"Application of Drill Method in learning of Writing Knowledge Book Review"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 29—42

Method is very important and must be owned by the teacher before entering the study room. This is because the method is the initial foundation to achieve the goal of education and the success of a learning. Teachers play an important role in the process and enhancement of the quality of education. Enhancement of teacher competence is directly proportional to student achievement. The purpose of this paper is to contribute thoughts and ideas, and the steps of applying the drill method in learning of writing knowledge book review to improve student learning outcomes in the class IX class IX in Indonesian Subject. Techniques and learning steps by using the drill method can be applied to the learning of writing knowledge book review. Students are placed as study subjects. Not only do they serve as teachers through verbal explanations of teachers, they play a role in finding the essence of the subject they are studying. The final conclusion can be said that the application of the drill method allows students to train themselves to write knowledge book review and to find the information they need to achieve instructional goals in Indonesian subject.

Keywords: methods, learning, practice, reviews, knowledge books

Bram Denafri (Universitas pamulang)

"Information Structure of Indonesian Sentence"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 43—49

This article is aimed at describing and explaining the information structure in Indonesian sentences grammatical construction. Information structure concerns about form of utterances in relation with presupposition of speaker and listener. This presupposition is related to text form which is produced and certain based form which is selected by speaker and listener. Then, these can be seen through grammatical structure of sentences delivered by participants. The data were analyzed by using distributional method. The techniques used in this research were segmenting immediate constituent technique, deletion technique, and read marker technique. Based on the analysis, it was found that a single element Indonesian topic sentence can be filled by the subject and complement. Topic can be appended with a marker in the form of demonstrative markers, such as "ini" and "itu" which is related to the context. The words "ini" and "itu" make the topic as definite. The structure of the focus-presupposition in Indonesian single sentence, there are three types of focus structures, which are sentence-focus structure, argument-focus structure and predicate-focus structure. While the structure of the focus-presupposition in Indonesian compound sentence, there are two types of focus structures, which are the argument-focus structure and predicate-focus structure.

Keywords: Information structure, Indonesian language.

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Ni Nyoman Ayu Suciartini (STMIK STIKOM BALI)
"Defense of Balinese Language in Parody "Hai Puja"
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 49—55

The development of technology has its own influence for the use of language, especially local languages. The Balinese language itself as a mother tongue or local language must continue to be productive and introduced in contemporary ways to survive millennials. The appearance of youtube channel in the form of parody "Hai Puja" is important to be appreciated as one of Balinese language defense media. This study aims to describe the use of Balinese sentences in the video parody of "Hai Puja" which has been watched by thousands of people as one of the media that has a strategic and potential position in the development and training of Balinese language from an early age. The theory used in this research is sociolinguistic theory that is the theory of language shift and defense. The method used is simak method, skill method, and interview method. The results of this study conclude that there are sociolinguistic factors that influence Balinese language preservation in parody of this parody, namely 1) Loyalty to the mother tongue, 2) the attitude of young people, 3) the use of social media in accordance with the development of the times.

Keywords: Hi Puja, Defense of Balinese language

Rissari Yayuk (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan)
"The Meaning of Speech Implicature of Enyekan Statement as Manifestation of Face Harassment in Banjar Language"
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 67—79

Enyekan statement on the Banjar language has a function as an expression to twist the conversation of other people. This is one of the manifestations of language misconduct in the form of face harassment with the variety of implicature meaning. This research studies about (1) how is the manifestation of face harassment in the sentence of enyekan in Banjar language; (2) what is the implicature context of enyekan as a face harassment manifestation in Banjar Language. The purpose of the research was to describe 1. manifestations of insulting in the sentence of enyekan in Banjar language. 2. The implicature context of enyekan as a face-harassment manifestation in Banjar Language. The research method is qualitative descriptive. Data collection was held in Bincau village, Banjar regency, South Kalimantan and started from January to February 2018. The research data was collected using direct observation method with recording technique. Data were reviewed based on pragmatic theory. Methods of data analysis using descriptive analytic and interpretative techniques. The results of data analysis are presented in ordinary words. The steps of research work include data collection, identification, classification, selection, and interpretation of data based on theory. The results and discussion of the research indicate there are three manifestations of face harassment. In sarcastical speech, in cynical language with harsh words, and mockery. Furthermore, the implicature meaning of speech conversation as a manifestation of face harassment in banjar language includes the meaning of command categorized in insults with cynical and abusive word. Next, the meaning of implicature prohibition categorized in insults with cynical and abusive word. The last is implicature meaning of affirmation with mockery.

Keywords: linguistic, implicature, Banjar

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Hestiyana (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

“The Form of a Language Error in the Writing of Outdoor Media Advertising in Pelaihari City”
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 81—92

Many language errors are still found in the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City. This research aims to describe the form of language errors on the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City. The approach used in this research is an objective approach by focusing attention on the language itself and describing what a language is. This research used descriptive qualitative method. Data collection was done by direct observation technique, record technique, documentation, and purposive sampling. The results showed a lot of form of language errors on the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City that is not in accordance with the rules of the Indonesian language. Forms of language error in the writing of outdoor media advertisements in Pelaihari City, as follows: 1) spelling, which includes (a) the usage of capital letters, (b) word writing, which are front-end writing and abbreviation and acronyms writing, and (c) the usage of punctuation, which is Comma punctuation and period punctuation; 2) choice of words or diction; and 3) the absorption element of a foreign language.

Keywords: language error, writing, outdoor media

Desi Wulandari (SMA Plus Bahrul Ulum Islamic Centre-Sungailiat)

“Poetry Learning by Conducting Character Based Constructivism Method to Enhance Writing Skill”
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 93—104

The aim of this research is to explain the connection of poetry learning through character based constructivism method to improve essay writing skill. Poetry as one of literature work has essential role in building students character. Important character that have to be owned by students is nationalism. Poetry Video, poetry interpretation, and essay writing with the theme of nationalism were able to build and create nationalism character. By conducting constructivisme method, students were able to build or compile a new concept according to the experience of poetry learning to become an essay. The learning steps through the constructivism method these are, 1. Orientation, 2. Elicitation, 3. Idea restructurisation, 4. Idea usage, 5. Idea review. The method used in collecting the data in this study was applied in two cycles that consisted of introduction, planning, action and reflection. The method used in this research was descriptive data analysis or non-statistic. Based on the result of the research, there was a significant improvement of the students in developing new concept of the poetry learning to become an essay. By the first cycle, only 8 participants with the mean 76 score which is hinger than KKM (Minimum Criteria of Mastery Learning). Moreover by the second cycle, all students exceeded the mean score 83 which was hinger than KKM (Minimum Criteria of Mastery Learning). It can be concluded that the integration of poetry learning through a character based conctructivism method is recommended to improve writing skill.

Keywords: character, poetry, constructivisme, writing

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, dan Bakti Sutopo (STKIP PGRI Pacitan)

“Javanese Philosophy in Kethek Ogleng Art of Tokawi Village, Nawangan District, Pacitan Regency”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 105—115

This research aim to describe the philosophical values contained in the art of Kethek Ogleng, Tokawi Village, Nawangan District, Pacitan Regency. Kethek Ogleng art is the only art owned by the Tokawi Village community. The existence of this art is now known in some circles and has been managed well by Sukisno by establishing the Condro Wanoro Circle of Friends as a place to preserve and promote the art created by Sutiman. Ogleng Kethek art is based on values that exist around the community so the philosophy in question is the philosophy of Javanese society. This research was included in qualitative research. Data obtained by observation, interviews, and literature studies. The data analysis uses was qualitative descriptive method. The results showed that the Kethek Ogleng art movement contained a philosophy related to the life of the Javanese people. This philosophical matter concerns humans as individuals and socially. Individually, the philosophical aspect teaches the nature of human beings, the procedures for human activities in life, and teaches the life of frugality as the Javanese principle. The social dimension emphasizes the importance of good and peaceful inter-human relations and avoids tension and conflict in order to establish hormonal relationships as humans are ordered as thinking and cultured beings and as one entity in universality.

Keywords: art, Kethek Ogleng, philosophical, human, Javanese society

STRUKTUR INFORMASI KALIMAT BAHASA INDONESIA

Information Structure of Indonesian Sentence

Bram Denafri

Universitas Pamulang

Jalan Raya Puspipetek, Buaran, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310

Pos-el: bram.denafri@gmail.com

Naskah masuk: 28 April 2018, disetujui: 15 Mei 2018, revisi akhir: 24 Juli 2018

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan struktur informasi yang dikemas dalam konstruksi gramatikal kalimat bahasa Indonesia. Struktur informasi memperhatikan bentuk ujaran dalam hubungannya dengan asumsi penutur dan pendengar. Asumsi ini berhubungan dengan bentuk teks yang diproduksi dan bentuk dasar tertentu yang dipilih oleh penutur dan mitra tutur. Semua hal tersebut tecermin dalam struktur gramatikal kalimat. Analisis data dilakukan menggunakan metode agih. Teknik yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung, teknik lesap dan teknik baca markah. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa unsur topik kalimat tunggal bahasa Indonesia dapat diisi oleh subjek dan keterangan. Topik dapat dibubuhi penanda berupa penanda demonstratif, seperti leksikal ini dan itu yang berkaitan dengan konteks. Pemarkah takrif ini dan itu menjadikan topik bersifat terbatas, struktur fokus-praanggapan dalam kalimat tunggal bahasa Indonesia terdapat tiga jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus kalimat, struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat. Struktur fokus-praanggapan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia terdapat dua jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat

Kata kunci: struktur informasi, bahasa Indonesia

Abstract

This article is aimed at describing and explaining the information structure in Indonesian sentences grammatical construction. Information structure concerns about form of utterances in relation with presupposition of speaker and listener. This presupposition is related to text form which is produced and certain based form which is selected by speaker and listener. Then, these can be seen through grammatical structure of sentences delivered by participants. The data were analyzed by using distributional method. The techniques used in this research were segmenting immediate constituent technique, deletion technique, and read marker technique. Based on the analysis, it was found that a single element Indonesian topic sentence can be filled by the subject and complement. Topic can be appended with a marker in the form of demonstrative markers, such as "ini" and "itu" which is related to the context. The words "ini" and "itu" make the topic as definite. The structure of the focus-presupposition in Indonesian single sentence, there are three types of focus structures, which are sentence-focus structure, argument-focus structure and predicate-focus structure. While the structure of the focus-presupposition in Indonesian compound sentence, there are two types of focus structures, which are the argument-focus structure and predicate-focus structure.

Keywords: Information structure, Indonesian language

1. PENDAHULUAN

Analisis kalimat dapat dilakukan pada tiga tataran fungsi, yaitu fungsi sintaksis, fungsi semantis dan fungsi pragmatis. Fungsi sintaksis adalah hubungan gramatikal antara unsur yang berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, komplemen, dan keterangan. Fungsi semantis adalah hubungan makna antara unsur yang berfungsi sebagai predikator dan unsur yang berfungsi sebagai

argumen. Hubungan antara argumen dan predikator disebut juga dengan peran. Peran semantis dalam kalimat terbagi atas; penanggap, pelaku, pokok, ciri, sasaran, hasil, pengguna, ukuran, alat, tempat, sumber, jangkauan, penyerta, waktu, dan asal. Fungsi pragmatis adalah fungsi yang berhubungan dengan status informasi dari sebuah konstruksi, yakni unsur yang berfungsi sebagai informasi lama dan unsur

yang berfungsi sebagai informasi baru (Khairah dan Ridwan, 2014:5).

Unsur-unsur fungsi pragmatis yang saling berhubungan dalam kalimat akan membentuk sebuah struktur informasi. Secara garis besar, struktur informasi merupakan sebuah pengkodean dari bagian kalimat yang lebih informatif dalam kaitannya dengan konteks tertentu. Secara khusus, struktur informasi berkaitan dengan cara penutur dan mitra tuturnya menafsirkan suatu informasi berdasarkan pengetahuan bersama peserta tutur pada saat tuturan berlangsung. Pengetahuan tersebut dapat dikenal dalam kalimat sebagai sebuah status informasi yang sudah diketahui (informasi lama) dan informasi yang baru diketahui (informasi baru).

Artikel ini menjelaskan secara ringkas perihal struktur informasi dalam kalimat bahasa Indonesia. Pada konstruksi kalimat bahasa Indonesia terdapat ciri-ciri sintaksis tertentu yang menggambarkan susunan kategori struktur informasi pada saat berkomunikasi.

Selama ini penelitian sintaksis bahasa Indonesia hanya terfokus pada tataran analisis struktur gramatikal kalimat dan makna dasar kalimat belum melibatkan struktur informasi. Padahal dalam pemakaian bahasa, orang tidak mengungkapkan kata-kata secara lepas, akan tetapi memiliki struktur dengan cara merangkai kalimat menjadi suatu kesatuan yang utuh dalam pengemasan informasi.

Kajian struktur informasi bahasa Indonesia belum banyak dikaji dan ditelaah secara tuntas. Sejauh penelusuran kepustakaan yang peneliti lakukan hanya ditemukan dua penelitian yang meneliti struktur informasi bahasa Indonesia, yaitu Shohibussiri (2014) dalam tesisnya yang berjudul *Focus On Topic: Information Structure in the Formal Variety of Indonesia* dan Suparno (1991) dalam disertasinya yang berjudul *Konstruksi Tema-Rema dalam Bahasa Indonesia Lisan Tidak Resmi Masyarakat Kotamadya Malang*.

Sehubungan dengan itu, masalah dalam artikel ini dikemukakan masalah sebagai berikut (1) bagaimana bentuk konstruksi struktur informasi dalam kalimat tunggal dan kalimat majemuk bahasa Indonesia, (2) bagaimanakah kaidah struktur informasi dalam kalimat tunggal dan kalimat majemuk

bahasa Indonesia. Tujuan kajian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui bentuk konstruksi struktur informasi dalam kalimat tunggal dan kalimat majemuk bahasa Indonesia. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk merumuskan kaidah struktur informasi dalam kalimat tunggal dan kalimat majemuk bahasa Indonesia.

Oleh karena dalam literatur terdapat teori, konseptualisasi, dan pelabelan istilah yang berbeda pada sebuah pelabelan kategori unit informasi, maka dalam kajian ini, teori yang diterapkan adalah teori struktur informasi yang dikemukakan oleh Lambrecht (1996). Dia mengatakan bahwa struktur informasi merupakan bagian dari tata bahasa yang tidak hanya merupakan kompetensi komunikasi, tetapi juga berdasarkan sejumlah fitur gramatika, antara lain morfosintaksis, prosodi, dan leksikal yang memiliki fungsi khusus dalam menunjukkan pola bahwa komponen struktur informasi melibatkan sebuah analisis dari empat kategori yang independen tetapi saling berhubungan dari sekumpulan kategori.

Pertama adalah proposisi informasi dengan dua komponen pragmatik; praanggapan (*presupposition*) dan penonjolan pragmatik (*assertion*). Ini dilakukan dengan melihat asumsi penutur tentang pengetahuan pendengar dan kesadaran pendengar pada saat tuturan disampaikan.

Kategori yang kedua adalah keterbuktian (*indentifiability*) dan penggiatan (*activation*). Kategori ini berkaitan dengan asumsi penutur tentang sifat dari acuan ekspresi linguistik pada pikiran pendengar pada saat tuturan sedang berlangsung. Representasi ini bermuara pada arah (tujuan) sebuah percakapan. Kategori yang ketiga adalah topik yang terhubung dengan fitur pragmatik, yaitu antara rujukan informasi dan proposisi pada konteks informasi lama. Kategori yang keempat adalah fokus yang elemennya terdapat pada sebuah struktur proposisi pragmatik, yaitu antara penonjolan "*assertion*" dan praanggapan "*presupposition*" yang membuat kalimat lebih informatif. Setiap kategori ini memperlihatkan saling keterhubungan dengan struktur properti kalimat (Lambrecht, 1996:xiii-xiv). Dalam kajian ini, empat komponen tersebut yang diterapkan dalam

analisis struktur informasi kalimat bahasa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Kajian ini memanfaatkan data kalimat tunggal dan kalimat majemuk bahasa Indonesia yang mengandung unsur topik-komen dan fokus-praanggapan dalam teks pidato kenegaraan pertama Presiden Jokowi, buku pelajaran bahasa Indonesia karangan Suyatno (2008) dan talk show Kick Andy. Pemanfaatan data di atas dengan pertimbangan sudah mewakili pemakaian bahasa lisan dan tulis.

Pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah metode simak. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (Sudaryanto, 1993:134).

Dalam artikel ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode agih (distributional method) beserta teknik-tekniknya (Sudaryanto, 1993:15). Teknik dasar yang diterapkan adalah teknik bagi unsur langsung. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik lesap. Teknik ini digunakan untuk mengetahui konstituen yang diduga menjadi fokus dalam suatu kalimat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur Topik-Komen Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia

- (1) Pendapatan negara ditargetkan sebesar Rp. 1.848,1 triliun (PKPJ:1).
- (2) Surat utang negara ini diharapkan tetap menarik bagi para investor (PKPJ:1).

Kalimat di atas merupakan kalimat tunggal yang berpredikat verba, yaitu verba pasif intransitif. Verba ditargetkan dan diharapkan diturunkan dari bentuk dasar target dan harap yang disisipi oleh konfiks di-kan. Pada data (1), subjek kalimat tersebut adalah pendapatan negara, ditargetkan sebagai predikat dan sebesar Rp. 1.848,1 triliun sebagai keterangan. Pada data (2), konstituen surat utang negara fungsi sintaksisnya sebagai subjek, diharapkan tetap menarik sebagai predikat dan bagi para investor sebagai objek. Predikat verbal intransitif ditargetkan dan diharapkan tetap menarik menghendaki argumen pendapatan negara dan surat utang negara ini. Verba intransitif ini juga ditambah dengan unsur

keterangan dan objek, yaitu sebesar Rp. 1.841 triliun dan bagi para investor.

Konstruksi topik-komen data di atas adalah pendapatan negara dan surat utang negara ini sebagai topik. Pada data (2) terdapat pemarkah takrif yang fungsinya sebagai salah satu penanda yang menandai topik. Pemarkah takrif ini menjadikan topik bersifat definite. Komen data (1) dan (2) adalah ditargetkan sebesar Rp. 1.848,1 triliun dan diharapkan tetap menarik bagi para investor merupakan komen. Pendapatan Negara dan surat utang negara ini merupakan pokok pembicaraan sehingga dikategorikan sebagai topik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kalimat sebelumnya yang telah membicarakan tentang pendapatan negara dan surat utang negara ini, yaitu sebagai berikut.

- (a) Dari sisi pendapatan negara, pemberian insentif fiskal ditujukan untuk kegiatan ekonomi strategis guna mendukung iklim investasi dan dunia usaha. Kebijakan perpajakan yang akan dilakukan pemerintah adalah optimalisasi penerimaan perpajakan dan tanpa mengganggu iklim investasi dunia usaha. Disamping itu kebijakan perpajakan diarahkan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi nasional. Dalam rangka mempertahankan daya beli masyarakat serta meningkatkan daya saing dan nilai tambah industri nasional (PKPJ:1).
- (b) Keempat, rata-rata suku bunga surat perbendaharaan negara 3 bulan dalam tahun 2016 diasumsikan berada pada tingkat 5,5 persen (PKPJ:1).

Dari kutipan di atas tergambar jelas bahwa pendengar telah lebih dahulu mengetahui informasi mengenai pendapatan negara dan surat utang negara ini sehingga pendapatan negara merupakan informasi lama bagi pendengar. Hal ini senada dengan pernyataan Lambrecht (1996) bahwa konstituen dari suatu kalimat, seperti subjek disebut sebagai informasi lama. Maksudnya adalah suatu informasi telah diketahui oleh pendengar dan telah disebutkan pada wacana sebelumnya atau informasi tersebut telah diperbincangkan sebelumnya.

Dengan demikian, data (1) dan (2) membentuk arus informasi dari topik menuju komen karena penutur mengatakan pokok pembicaraan terlebih dahulu dan kemudian memberikan penjelasan mengenai pokok pembicaraan tersebut. Pada data ini, topik menduduki fungsi subjek dalam konstruksi pasif dan unsur komen diisi oleh predikat, keterangan dan objek.

Data	Topik (Informasi Lama)	Komen (Informasi Baru)
(1)	pendapatan negara (Subjek)	Ditargetkan sebesar Rp. 1.848,1 triliun (Predikat + Keterangan)
(2)	Surat utang negara ini (Subjek)	diharapkan tetap menarik bagi para investor (Predikat+Objek)

Tabel 1: Konstruksi Struktur Topik Komen Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia

3.2 Struktur Topik-Komen Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia

(3) Sepulang sekolah Husein berganti pakaian, kemudian ia makan siang (Suyatno, 2008:8)

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yakni (a) sepulang sekolah Husein berganti pakaian, dan (b) ia makan siang. Kedua klausa di atas dihubungkan oleh konjungsi koordinatif kemudian dan masing-masing klausa mempunyai kedudukan yang setara sehingga kalimat di atas dikategorikan sebagai kalimat majemuk setara.

Konstruksi topik-komen kalimat di atas memiliki dua topik dan komen, yaitu Husein dan ia sebagai topik, berganti pakaian dan makan siang menduduki fungsi komen. Konstituen Husein menandai apa yang dinyatakan oleh penutur sehingga dikategorikan sebagai topik. Konstituen ia dikategorikan sebagai topik, karena pronomina ia pada data (3) mengacu pada Husein. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Lambrecht (1996) bahwa topik harus memiliki referen atau rujukan.

Diasumsikan bahwa konstituen Husein dan ia dikategorikan sebagai informasi lama karena konstituen tersebut telah diketahui

oleh pembaca atau telah diperbincangkan pada kalimat sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kalimat sebelumnya dan sesudahnya yang membicarakan tentang topik tersebut, yaitu sebagai berikut.

Husein anak yang rajin
Sepulang sekolah husein berganti pakaian
Kemudian ia makan siang
Selesai makan husein ke kebun
Kebun itu terletak di belakang rumah
Kebun husein ditanami sayur mayur (Suyatno, 2008:8).

Dengan demikian, data (3) membentuk arus informasi dari topik menuju komen karena penutur mengatakan pokok pembicaraan terlebih dahulu, baru kemudian memberikan penjelasan atau keterangan mengenai pokok pembicaraan tersebut yang berfungsi untuk menjelaskan konstituen Husein dan ia. Pada data ini, topik menduduki fungsi subjek, sedangkan unsur komen diisi oleh predikat. Kedua topik dan komen yang terpisah dihubungkan oleh konjungsi koordinatif kemudian.

Data	Topik (Informasi Lama)	Komen (Informasi Baru)
3.a	Husein (Subjek)	berganti pakaian (Predikat)
3.b	ia (Subjek)	makan siang (Predikat)

Kedua klausa di atas dihubungkan oleh konjungsi kemudian

Tabel 2: Konstruksi Struktur Topik-Komen Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia

3.3 Struktur Fokus-Praanggapan Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia

(4) Anas: ngomong-ngomong kamu baca apa sih?

Zahra: aku sedang membaca teks pendek (Suyatno, 2008:1)

Struktur fokus-praanggapan kalimat tunggal (pertanyaan) dapat digambarkan sebagai berikut.

Praanggapan	Zahra sedang membaca sesuatu
Fokus	Baca

Tabel 3: Struktur Fokus-Praanggapan Kalimat Tunggal (Pertanyaan)

Struktur fokus-praanggapan kalimat tunggal (jawaban) dapat digambarkan sebagai berikut.

Praanggapan	-
Fokus	Penutur mengatakan sedang membaca teks pendek

Tabel 4: Struktur Fokus-Praanggapan Kalimat Tunggal (Jawaban)

Pada data di atas, unsur yang bergaris bawah dalam tuturan pertanyaan dan jawaban merupakan unsur fokus dalam kalimat tersebut. Jenis struktur fokus pada data (4) adalah struktur fokus kalimat karena secara utuh tidak ada topik yang diacu secara anaforis dalam percakapan sebelumnya. Kalimat pertanyaan ngomong-ngomong kamu baca apa sih? dan kalimat jawaban aku sedang membaca teks pendek merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penutur dan mitra tuturnya. Asumsi praanggapan dalam kalimat ini adalah penutur memiliki suatu praanggapan yang tak pasti mengenai apa yang sedang dibaca oleh mitra tuturnya. Praanggapan itu terungkap dalam kata tanya kamu baca apa sih?. Kemudian dari jawaban yang dituturkan oleh mitra tutur, terindikasi untuk menjawab pertanyaan penutur aku sedang membaca teks pendek.

3.4 Struktur Fokus-Praanggapan Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia

(5) Paman Umar: bukankah kalian nanti akan belajar membaca dan menyimpulkan isi teks pendek.

Zahra : benar paman Umar, kami juga akan belajar melengkapi cerita. (Suyatno, 2008 : 1)

Struktur fokus-praanggapan kalimat majemuk (pertanyaan) dapat digambarkan sebagai berikut.

Praanggapan	akan belajar membaca dan menyimpulkan isi teks pendek
Fokus	belajar membaca dan menyimpulkan isi teks pendek

Tabel 5: Struktur Fokus-Praanggapan Kalimat Majemuk (Pertanyaan)

Struktur fokus-praanggapan kalimat majemuk (jawaban) dapat digambarkan sebagai berikut.

Praanggapan	-
Fokus	benar paman Umar, kami juga akan belajar melengkapi cerita

Tabel 6: Struktur Fokus-Praanggapan Kalimat Majemuk (Jawaban)

Keberadaan konjungsi koordinatif dan pada tabel 5 adalah sebagai penghubung antara klausa pertama dan kedua dalam kalimat majemuk setara. Konjungsi dan merupakan upaya pemfokusan yang ditujukan untuk pementingan informasi pada konstituen predikat. Hal ini dapat dilihat pada data (5) pemfokusan predikat belajar membaca dan menyimpulkan isi teks pendek ditonjolkan dengan menggunakan konjungsi koordinatif dan. Apabila konjungsi koordinatif dan dihapuskan, akan terlihat seperti kalimat (5a) bukankah kalian nanti akan belajar membaca, menyimpulkan isi teks pendek?. Data (5) mempunyai struktur yang sama dengan kalimat (5a). Namun demikian, kalimat ini memiliki perbedaan pada pemfokusan tentang informasi yang ada pada konstituen predikat belajar membaca dan menyimpulkan isi teks pendek. Pada data (5) terlihat adanya penegasan atau pementingan informasi yang ada pada konstituen predikat sedangkan kalimat (5a) tidak terlihat adanya penonjolan informasi pada konstituen predikat karena konjungsi koordinatif dan dihapuskan.

Asumsi praanggapan dalam kalimat ini adalah penutur berasumsi bahwa mitra tuturnya telah mengetahui apa yang disampaikan oleh penutur. Praanggapan itu terungkap dalam kalimat bukankah kalian nanti akan belajar membaca dan menyimpulkan isi teks pendek?. Kata negasi bukan dan partikel kah merupakan piranti yang menandai asumsi pengetahuan penutur

tentang mitra tuturnya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang dituturkan oleh mitra tuturnya pada kalimat benar paman Umar, kami juga akan belajar melengkapi cerita. Apabila kata keterangan bukan dan partikel kah dihapus akan terlihat seperti kalimat (5b) kalian nanti akan belajar membaca, menyimpulkan isi teks pendek?.

Data (5) mempunyai struktur yang berbeda dengan kalimat (5b). Kalimat ini memiliki perbedaan pada asumsi penutur yang beranggapan bahwa mitra tuturnya telah mengetahui apa yang disampaikan oleh penutur. Pada data (5) mitra tutur memiliki pengetahuan tentang apa yang disampaikan oleh penutur sedangkan pada kalimat (5b) terlihat bahwa informasi tersebut merupakan sesuatu hal yang baru bagi mitra tutur. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis struktur fokus pada data (5) adalah struktur fokus predikat karena terdapat sebuah pemfokusan tentang informasi yang ada pada konstituen predikat belajar membaca dan menyimpulkan isi teks pendek.

4. SIMPULAN

Struktur topik-komen kalimat tunggal bahasa Indonesia sama dengan struktur subjek-predikat sebagai bahasa yang bertipologi SVO. Hal ini disebabkan karena subjek kalimat ditafsirkan sebagai topik dan predikat sebagai komen. Kemudian, subjek dikelompokkan sebagai topik tak berpenanda. Hal ini dipengaruhi oleh kemungkinan sebuah kalimat bahwa subjek bukanlah topik.

Pada struktur topik-komen kalimat majemuk bahasa Indonesia terdapat dua topik dan komen. Kedua topik komen yang terpisah dihubungkan oleh konjungsi koordinatif dan subordinatif. Konjungsi ini menandai sebuah topik pada klausa kedua dalam kalimat majemuk setara dan pada klausa bawahan dalam kalimat majemuk bertingkat. Hal ini disebabkan oleh posisi konjungsi yang berada di depan klausa kedua dalam kalimat majemuk setara dan di depan klausa bawahan pada kalimat majemuk bertingkat. Selanjutnya, topik pada klausa kedua dan klausa bawahan yang berupa pronominal memiliki acuan yang

diacu secara anaforis pada kalimat sebelumnya.

Struktur fokus-praanggapan dalam kalimat tunggal bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus kalimat, struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat. Pada struktur fokus kalimat sebuah klausa menjadi fokus dalam sebuah konstruksi kalimat. Hal ini karena tidak ada topik yang diacu secara anaforis pada kalimat sebelumnya. Kemudian, dalam struktur fokus argumen, fokusnya direalisasikan oleh unsur subjek dan objek. Struktur fokus ini dipicu oleh pertanyaan siapa dan apa. Selanjutnya, pada struktur fokus predikat, fokusnya direalisasikan oleh konstituen predikat yang bersifat anaforis. Hal ini disebabkan karena terdapat pemakaian klitika -nya yang membuat konstituen predikat memperoleh fokus dalam kalimat.

Struktur fokus-praanggapan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia mengkodekan dua jenis fokus, yaitu struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat. Struktur fokus argumen dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia hampir sama dengan struktur fokus argumen dalam kalimat tunggal bahasa Indonesia, yaitu fokusnya sama-sama direalisasikan oleh unsur argumen. Pada struktur fokus predikat kalimat majemuk, predikat menjadi fokus dalam kalimat. Pemfokusan konstituen predikat ini ditonjolkan melalui konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Hal ini disebabkan adanya dua buah klausa dalam kalimat sehingga konjungsi ini berfungsi untuk menghubungkan kedua klausa tersebut dan memarkahi konstituen predikat sebagai fokus dalam kalimat.

Perlu diperhatikan juga bahwa kajian ini memiliki kekurangan pada analisis dan penjelasan yang berkaitan dengan unsur prosodi. Selanjutnya, juga disadari bahwa artikel ini belum memberikan gambaran dan penjelasan yang menyeluruh mengenai struktur informasi kalimat bahasa Indonesia sehingga diperlukan studi lebih lanjut pada analisis struktur informasi dari jenis kalimat bahasa Indonesia yang lainnya, seperti interogatif, imperatif dan kalimat eksklamatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chafe, W.L. (1976). Givenness, Contrastiveness, Definiteness, Subjects, Topics, and Point of View. In: Li (ed.), *Subject and Topic* (hlm. 25–55). New York: Academic Press.
- Khairah, Miftahul dan Ridwan Sakura. (2014). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lambrecht, Knud. (1996). *Information Structure and Sentence Form*. Cambridge University Press.
- Moeliono, Anton M. (1989). *Kembara Bahasa Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moleong, Lexy J. (1988). *Metododologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Shohibussirri, Muhammad. (2014). "Focus on Topic: Information Structure in the Formal Variety of Indonesian" (thesis). Australia: Australian National University.
- Subroto, Edi. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Struktural*. Surakarta: LPP UNS.
- Sudaryanto. (1990). *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Universty Press.
- Suparno. (1991). "Konstruksi Tema-Rema dalam Bahasa Indonesia Lisan Tidak Resmi Masyarakat Kotamadya Malang" (disertasi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, H, dkk. (2008). *Indahnya Bahasa dan Satra Indonesia untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

